

## Artikel Penelitian

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Diare pada Anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Riwayat artikel:  
Diterima: 28 Desember 2022  
Direvisi: 3 Februari 2023  
Diterbitkan: 6 Februari 2023

Hariyani<sup>1\*</sup>, Muhammad Fajar Dimmiansyah Nurrochim<sup>1</sup>

## Kata kunci:

Tingkat pengetahuan;  
Swamedikasi;  
Diare



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri. Diare adalah peristiwa seseorang merasakan ingin buang air besar dalam sehari lebih dari tiga kali. Penularan diare dapat melalui makanan dan minuman yang tidak higienis, kontak erat dengan penderita diare, terkena air liur dari penderita diare dan kurang menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Metode pada penelitian ini bersifat observasional dengan desain penelitian *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 215 responden ibu-ibu. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu sebanyak 114 orang dikategorikan cukup (53,02%) dan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak sebanyak 147 orang dikategorikan baik (68,37%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak dengan nilai *P value* 0,000 dan nilai *r* hitung 0,703.

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan seseorang secara mandiri. Pada penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat membutuhkan pedoman pengobatan untuk menghindari kesalahan. Tenaga kesehatan terutama apoteker dapat memberikan informasi tentang pengobatan yang dilakukan pada swamedikasi. Golongan obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah golongan bebas dan bebas terbatas.

Langkah awal dalam penanganan gejala penyakit dengan melakukan swamedikasi. Seseorang dengan mengalami gejala atau keluhan ringan, harus dilakukan penanganan pemberian obat yang tepat sesuai dengan gejala atau keluhan yang dirasakan. Swamedikasi umumnya dilakukan pada gejala penyakit ringan umum tertentu yang meliputi batuk,

flu, nyeri kepala, diare, demam, maag, dan gangguan kesehatan lainnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 penyakit diare disebabkan karena faktor lingkungan yang ada pada setiap negara [1]. WHO mencatat terdapat kasus diare sebanyak 1,7 Milliar dan banyak dialami oleh anak dibawah umur lima tahun sebanyak 760.000 setiap tahunnya. Sedangkan data dari pemerintah Kabupaten Gresik mencatat ada lima kasus tertinggi penyakit menular antara lain HIV/AIDS sebesar 82 kasus, DBD 84 kasus, Diare 35.890 kasus, TB 1365 kasus, Malaria sebanyak 4 kasus, hal ini menandakan bahwa kasus diare masih menjadi penyakit yang sering terjadi dimasyarakat [2].

Dampak dari bencana alam dapat menimbulkan terjadinya penyakit diare diantaranya karena curah

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Email : [hariyani\\_iik@yahoo.com](mailto:hariyani_iik@yahoo.com)

hujan yang tinggi yang dapat menyebabkan banjir sehingga menyebabkan kurangnya ketersediaan air bersih. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah yang baik dan benar dapat menyebabkan diare karena bakteri pada sampah dapat terbawa oleh lalat yang hinggap dirumah.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik terhitung sejak bulan maret hingga bulan April 2022. Responden yang didapat sebanyak 215 dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan pada saat diadakannya posyandu pada desa setempat untuk mempermudah memberikan kuesioner.

### A. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
17-25	20	9,3
26-35	171	79,5
36-45	24	11,2
Total	215	100,0

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 215 responden sebanyak 20 orang (9,3%) berusia 17-25 tahun, sebanyak 171 orang (79,5%) berusia 26-35 tahun, sebanyak 24 orang (11,2%) berusia 36-45 tahun.

### B. Tingkat pengetahuan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diketahui tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Tingkat pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	15,35
Cukup	114	53,02

Kurang	68	31,63
Total	215	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di Desa Sawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik pada kategori baik sebanyak 33 orang (15,35%), pada kategori cukup sebanyak 114 orang (53,02%), pada kategori kurang sebanyak 68 orang (31,63%).

### C. Tindakan swamedikasi responden

Pada penelitian ini terdapat dua kategori tindakan swamedikasi ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Tabel 3. Distribusi Hasil Tindakan Swamedikasi Responden

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	147	68,37
Kurang	68	31,63
Total	215	100,00

Dari tabel 3. Distribusi hasil tindakan swamedikasi responden dengan tindakan swamedikasi dengan kategori baik sebanyak 147 orang (68,37%), sedangkan responden dengan tindakan swamedikasi dengan kategori kurang sebanyak 68 orang (31,63%).

### D. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi diare pada anak

Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariate yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan analisis korelasi rank spearman.

#### 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Tingkat pengetahuan	Tindakan Swamedikasi
N	215	215
Sig.	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil distribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi. Interpretasi hasil yaitu apabila nilai  $p$  ( $\text{sig}$ )  $>0,05$  artinya data normal dan apabila nilai  $p$  ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  artinya data tidak normal. Hasil uji normalitas pada tingkat pengetahuan nilai  $\text{sig}$  0,000, sedangkan

hasil uji normalitas pada tindakan memiliki nilai  $\text{sig}$  0,000. Sehingga hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal.

## 2. Analisis Korelasi

Hasil korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

Tingkat pengetahuan	Tindakan Swamedikasi				Total		<i>p. value</i>	Rhitung
	Baik		Kurang		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	33	15,35	0	0	33	15,35	0,000	0,703
Cukup	112	52,12	2	0,9	114	53,02		
Kurang	2	0,9	66	30,73	68	31,63		
Total	147	68,37	68	31,63	215	100%		

Dari analisis tabulasi silang korelasi pada Tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tindakan swamedikasi baik sebanyak 33 orang (15,3%), sedangkan tingkat pengetahuan baik tetapi tindakan swamedikasi kurang sebanyak 0 (0%). Tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan swamedikasi baik sebanyak 112 orang (52,1%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan swamedikasi kurang sejumlah 2 orang (0,9%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dengan tindakan swamedikasi baik sebanyak 2 orang (0,9%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dan tindakan swamedikasi kurang sebanyak 66 orang (30,7%). Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi memiliki nilai *p value* 0,000 dan angka korelasi sebesar 0,703.

Menunjukkan bahwa persentase terbesar yaitu pada usia 26-35 sebesar 79,5% sebanyak 171 orang.

Setelah menganalisis karakteristik usia responden kemudian dilakukan analisa tingkat pengetahuan responden. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, atau kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi pada anak balita yang diringkas melalui instrument berupa kuesioner dengan 10 pernyataan yang meliputi ranah pengetahuan antara lain meliputi, definisi diare, pengetahuan penyakit diare, cara mengatasi diare, pengobatan farmakologi, pengobatan non farmakologi, penyakit yang berhubungan dengan diare, informasi yang tertera pada obat. Dan 5 pernyataan meliputi ranah tindakan antara lain pengertian swamedikasi, jenis obat yang tepat untuk diare pada anak, faktor yang dilakukan sebelum minum obat, apa yang dilakukan apabila swamedikasi tidak berjalan lancar, dan tindakan yang dilakukan dalam penggunaan obat diare. Akan tetapi pada penjelasan kali ini terlebih dulu menjelaskan mengenai hasil tingkat pengetahuan

ibu yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, sedangkan untuk hasil tindakan swamedikasi ibu akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Hasil tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dari 215 responden yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebanyak 33 responden (15,35%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Di sisi lain responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 114 orang (53,02%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang terdapat sebanyak 68 orang (31,63%).

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik paling banyak termasuk dalam kategori cukup yaitu 114 orang (53,02%), menurut analisis peneliti responden berpengetahuan cukup disebabkan karena informasi dari petugas kesehatan setempat bahwa responden pada saat posyandu telah mendapatkan wawasan mengenai penyakit diare pada anak balita. Meskipun responden telah mendapatkan wawasan mengenai penyakit diare pada anak akan tetapi terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden itu sendiri sehingga tingkat pengetahuan responden tersebut masih terbelang kategori cukup. Menurut Notoadmodjo (2012) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Dan jika pendidikan seseorang pendidikannya terlalu rendah maka akan sulit untuk menerima hal-hal baru tersebut. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu usia, usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikiran seseorang dengan semakin tua seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rane *et al*, (2017) yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013”** bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup atau sedang sebanyak 27 orang (67,5%), yang disebabkan karena usia matang serta pendidikan juga mempengaruhi wawasan tentang diare [3].

Analisis selanjutnya yaitu mengenai tindakan swamedikasi responden. Pada penelitian ini tindakan swamedikasi responden dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan swamedikasi terhadap penyakit diare pada anak yang didapat dari membagikan kuesioner kepada 215 responden dapat dilihat pada Tabel 3. Bahwa responden dengan tindakan baik sebanyak 147 orang (68,37%) sedangkan untuk responden yang tindakannya kurang terdapat sebanyak 68 orang (31,63%).

Untuk keseluruhan tindakan swamedikasi yang dilakukan oleh ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik paling banyak tindakan swamedikasinya adalah baik dengan frekuensi sebesar 147 orang (68,37%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitria pada tahun (2019) yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kabupaten Nganjuk”** bahwa tindakan swamedikasi diare akut menunjukkan presentase sebesar 52,50% responden mempunyai tindakan yang baik atau tepat [4].

Setelah menganalisis karakteristik usia responden, tingkat pengetahuan responden, tindakan swamedikasi responden selanjutnya data dilakukan analisa menggunakan SPSS dengan uji normalitas dan uji korelasi rank spearman. Pada uji normalitas data menggunakan pengujian kolmogorov-smirnov apabila nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 dapat dikatakan distribusi data tidak normal, sedangkan nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Pada Tabel 4. hasil uji normalitas pada tingkat pengetahuan memiliki nilai *sig* 0,000, sedangkan untuk hasil uji normalitas pada tindakan memiliki nilai *sig* 0,000. Sehingga hasil uji normalitas dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tingkat pengetahuan ibu di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yaitu **“cukup” sebanyak 114 orang (53,0%), sedangkan untuk tindakan swamedikasi ibu yaitu “baik” sebanyak 147 orang (68,4%).**
- 2) Terdapat hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik memiliki nilai *p value* 0,000 dan angka korelasi sebesar 0,703

#### Bahan dan Metode

Metode pada penelitian ini bersifat observasional dengan desain penelitian berupa *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioer kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 268 ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik periode 2021.

#### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- 2) Ibu yang memiliki anak balita yang pernah melakukan swamedikasi.

b. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu-ibu yang tidak memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- 2) Ibu yang memiliki anak balita yang tidak pernah melakukan swamedikasi

#### 3. Teknik sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Pada penelitian ini menggunakan alat kuesioner, kuesioner ini merupakan cara untuk mengumpulkan data primer, kuesioner diberikan kepada ibu-ibu

yang memiliki anak balita di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Scoring yaitu pemberian skor atau bobot pada setiap pertanyaan kuesioner dengan cara sebagai berikut :

Kriteria jawaban menurut Sugiyono tahun 2017

Benar = 1

Salah = 0

Persentase total skor menurut Kemenkes tahun 2018

- a. Baik =76-100%
- b. Cukup = 56-75%
- c. Kurang < 56%.

#### Daftar Pustaka

1. Organization, W.H., *Executive Summary: Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025*. 2013, WHO Press.
2. Gresik, D.K., *Jumlah Kasus HIV, AIDS, DBD, Diare, TB, Malaria*. 2020, Dinkes Kabupaten Gresik.
3. Silvia Rane, Y.D.J., Djusmaini Ismail, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2017. 6(2).
4. Vitria, L. and H. wati, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kabupaten Nganjuk*. 2019. 6(1).